INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Novitasari[1], Ahmad Calam[2]*, Tumiyem[3], Mardianto[4]

[1,2,3,4]*STKIP Amal Bakti, Medan, Indonesia*
E-mail : calamahmad223@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the integration of character values in Civic Education learning among fifth-grade students at SD IT ARISA Medan, Titi Papan, Medan Deli District. It aims to describe the implementation of character integration, identify the values embedded in learning, analyze supporting and inhibiting factors, and describe teachers' efforts to address the obstacles. This study employed a descriptive qualitative approach. The informants consisted of the principal, the fifth-grade Civic Education teacher, the homeroom teacher, and 26 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Triangulation was used to support data credibility. The findings indicate that character values were integrated during lesson planning, classroom activities, and assessment. The values included religiosity, honesty, discipline, responsibility, tolerance, cooperation, caring, and patriotism. Supporting factors included teacher commitment, school leadership support, Islamic school culture, daily habituation, and cooperation between teachers and parents. The main obstacles were students' inconsistent practice of character values, influences from outside school, and limited instructional time. Teachers responded through role modelling, habituation, advice, positive reinforcement, parent collaboration, and ongoing supervision. The study concludes that integration has been implemented but requires more systematic assessment and consistent reinforcement so that values are demonstrated in students' daily behaviour, not merely understood conceptually.

Keywords : *Character Education; Civic Education; Elementary School; Character Values; Qualitative Study*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas 5 SD IT ARISA Medan, Titi Papan, Kecamatan Medan Deli. Penelitian bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan integrasi nilai karakter, mengidentifikasi nilai yang ditanamkan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru PKN kelas 5, wali kelas 5, dan 26 siswa kelas 5. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi digunakan untuk mendukung keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai yang diintegrasikan meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, peduli, dan cinta tanah air. Faktor pendukung mencakup komitmen guru, dukungan kepala sekolah, budaya sekolah Islami, pembiasaan harian, serta kerja sama guru dan orang tua. Hambatan utama berupa belum konsistennya perilaku siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, penguatan positif, kerja sama dengan orang tua, dan pengawasan berkelanjutan. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi telah dilaksanakan, tetapi perlu diperkuat melalui penilaian yang lebih sistematis dan penguatan konsisten agar nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter; Pendidikan Kewarganegaraan; Penelitian Kualitatif; Sekolah Dasar; Nilai Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap serta perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan kehidupan bermasyarakat. Penguatan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena pemahaman terhadap nilai yang baik perlu disertai kemampuan menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter menekankan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas sebagai nilai utama yang perlu ditumbuhkan melalui satuan pendidikan (Kemendikbud, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki relevansi kuat dengan pembentukan karakter karena pembelajarannya berkaitan dengan hak dan kewajiban, aturan, demokrasi, tanggung jawab, serta kehidupan bersama. Pembelajaran PKN di sekolah dasar dapat menjadi ruang bagi siswa untuk berlatih menghargai pendapat, bekerja sama, menaati kesepakatan, bersikap adil, dan menunjukkan kepedulian. Dengan demikian, pembelajaran tidak cukup berhenti pada penguasaan konsep kewarganegaraan, tetapi perlu menghubungkan materi dengan pengalaman dan perilaku nyata siswa (Winarno, 2017).

Pendidikan karakter dipahami sebagai proses yang melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Lickona menekankan bahwa peserta didik perlu mengetahui nilai yang baik, memiliki kepedulian terhadap nilai tersebut, dan bertindak berdasarkan nilai itu. Dalam konteks sekolah dasar, keteladanan, pembiasaan, pengalaman sosial, dan penguatan perilaku menjadi unsur penting untuk membantu nilai berkembang menjadi kebiasaan (Samani & Hariyanto, 2017; Zubaedi, 2017).

Namun, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dapat menghadapi kesenjangan antara nilai yang disampaikan guru dan perilaku siswa. Berdasarkan latar belakang serta temuan observasi awal yang tercantum dalam penelitian ini, di kelas 5 SD IT ARISA Medan masih ditemukan perilaku yang perlu diperkuat, antara lain kedisiplinan, penyelesaian tanggung jawab, penghargaan terhadap pendapat teman, dan kepedulian dalam interaksi sosial. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menelaah bagaimana nilai karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai dalam pembelajaran PKN.

Sekolah Islam Terpadu memiliki konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara karakter keislaman dan karakter kewarganegaraan. Budaya sekolah, pembiasaan harian, serta keteladanan guru dapat memperkuat nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran formal. Meski demikian, konsistensi perilaku siswa tetap perlu diperhatikan karena siswa berinteraksi dengan beragam lingkungan di luar kelas.

Penelitian ini berfokus pada integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PKN siswa kelas 5 SD IT ARISA Medan. Fokusnya mencakup pelaksanaan integrasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian; nilai-nilai yang diintegrasikan; faktor pendukung dan penghambat; serta upaya guru mengatasi hambatan. Kontribusi kajian ini terletak pada deskripsi kontekstual tentang praktik integrasi karakter di sekolah dasar Islam terpadu dan kebutuhan penguatan penilaian karakter yang lebih sistematis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai praktik integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKN di kelas 5 SD IT ARISA

Medan, Titi Papan, Kecamatan Medan Deli. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami pelaksanaan pembelajaran, pengalaman informan, faktor kontekstual, dan upaya yang dilakukan guru.

Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PKN kelas 5, wali kelas 5, serta seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 26 orang. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap pembelajaran PKN dan perilaku siswa, wawancara dengan informan, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan dokumen sekolah yang relevan. Observasi digunakan untuk melihat praktik di kelas, wawancara untuk menggali penjelasan dan pengalaman informan, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi serta memeriksa kesesuaian informasi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan melalui triangulasi untuk memeriksa konsistensi temuan. Prosedur ini digunakan untuk menelaah empat fokus: pelaksanaan integrasi karakter, nilai karakter yang muncul, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan. Uraian hasil disusun berdasarkan temuan yang dilaporkan dalam skripsi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran PKN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru mencantumkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran atau Modul Ajar/RPP. Perencanaan tersebut juga menjadi bagian dari perhatian dan supervisi akademik kepala sekolah. Pencantuman nilai karakter dalam perangkat pembelajaran merupakan langkah awal agar penguatan karakter tidak berdiri terpisah dari tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, penguatan nilai karakter dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menggunakan diskusi, bermain peran, pembiasaan, nasihat, dan keteladanan untuk menghubungkan materi PKN dengan perilaku siswa. Kegiatan diskusi memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan belajar menghargai pandangan orang lain, sedangkan kerja kelompok dapat digunakan untuk melatih kerja sama dan tanggung jawab. Pembiasaan dan keteladanan membantu siswa melihat contoh perilaku yang diharapkan dalam konteks kelas.

Pada tahap penilaian, guru mengamati sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian karakter masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan instrumen baku secara optimal. Kondisi ini menjadi salah satu aspek yang perlu diperbaiki. Indikator perilaku yang jelas, catatan observasi berkala, dan umpan balik kepada siswa dapat membantu guru membedakan antara pemahaman nilai dengan penerapan nilai dalam perilaku.

Nilai-Nilai Karakter yang Diintegrasikan

Penelitian mengidentifikasi delapan nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKN, yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, peduli, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan pembentukan pribadi siswa sekaligus perilaku sebagai anggota kelas, sekolah, dan masyarakat. Nilai religius berkaitan dengan pengamalan ajaran dan pembiasaan Islami; kejujuran tampak dalam berkata dan bertindak sesuai keadaan; disiplin

berhubungan dengan kepatuhan terhadap waktu dan tata tertib; sedangkan tanggung jawab ditunjukkan melalui penyelesaian tugas dan pelaksanaan kewajiban.

Toleransi dan kepedulian berkaitan erat dengan kualitas interaksi sosial siswa. Toleransi dapat dilatih melalui kesediaan mendengarkan pendapat yang berbeda, sementara kepedulian terlihat dalam kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan. Gotong royong dikembangkan melalui kegiatan kelompok dan tanggung jawab bersama. Cinta tanah air dapat dikaitkan dengan penghargaan terhadap simbol negara, nilai Pancasila, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pengelompokan ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan karakter perlu menghubungkan nilai dengan praktik yang dapat diamati (Kemendikbud, 2017; Zubaedi, 2017).

Meskipun delapan nilai telah diintegrasikan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapannya belum merata. Kesenjangan yang relatif menonjol terlihat pada disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian/kerja sama. Perilaku yang disebutkan dalam hasil penelitian meliputi keterlambatan atau kurang tertib mengikuti aturan kelas, keterlambatan menyelesaikan tugas dan kelalaian menjalankan piket, kurang menghargai pendapat saat diskusi, serta kecenderungan memilih teman dalam kerja kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa penyampaian konsep karakter perlu disertai kesempatan berlatih dan pemantauan perilaku yang berkelanjutan.

Table 1. Character Values and Behavioural Indicators in Civic Education Learning

Nilai karakter	Contoh indikator yang relevan	Catatan temuan penelitian
Religius	Mengikuti doa dan pembiasaan Islami	Didukung budaya sekolah Islami
Jujur	Menyampaikan informasi dan mengerjakan tugas dengan jujur	Diintegrasikan dalam pembelajaran
Disiplin	Tertib mengikuti aturan dan waktu	Masih ditemukan perilaku yang perlu diperkuat
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dan menjalankan piket	Konsistensi siswa belum merata
Toleransi	Mendengarkan dan menghargai pendapat teman	Masih muncul kendala dalam diskusi
Gotong royong	Bekerja sama dalam kegiatan kelompok	Perlu penguatan kerja sama tanpa memilih teman
Peduli	Membantu teman yang mengalami kesulitan	Kepedulian sosial perlu dibiasakan
Cinta tanah air	Menghargai nilai kebangsaan dan simbol negara	Termasuk nilai yang diintegrasikan

Source: Processed from Novitasari's research findings (2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang teridentifikasi meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah, budaya sekolah Islami, program pembiasaan harian, kerja sama guru PKN dengan wali kelas, serta dukungan orang tua. Faktor-faktor ini membentuk lingkungan yang dapat memperkuat pesan pembelajaran. Ketika guru kelas dan guru mata pelajaran memberikan penguatan yang konsisten, siswa memperoleh pesan yang lebih seragam mengenai perilaku yang diharapkan. Pembiasaan harian juga memungkinkan nilai karakter dilatih di luar satu sesi pembelajaran PKN.

Adapun faktor penghambat meliputi belum konsistennya sebagian siswa dalam menerapkan nilai karakter, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak dapat sepenuhnya bergantung pada penjelasan di dalam kelas. Siswa membutuhkan kesempatan berulang untuk mempraktikkan nilai, umpan balik yang jelas, serta keselarasan antara aturan dan teladan di sekolah maupun rumah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa dukungan kelembagaan dan budaya sekolah merupakan modal penting, tetapi belum otomatis menghasilkan internalisasi nilai secara merata. Keberhasilan penguatan karakter perlu dipantau melalui indikator perilaku yang spesifik dan pengamatan dalam berbagai situasi, seperti diskusi, penyelesaian tugas, piket kelas, dan interaksi dengan teman.

Upaya Guru Mengatasi Hambatan

Guru dan sekolah melakukan sejumlah upaya, antara lain memberikan keteladanan, membangun pembiasaan, menyampaikan nasihat, memberikan penguatan positif, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta melakukan pengawasan berkelanjutan. Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran untuk menegaskan nilai yang relevan dengan materi, serta menggunakan pendekatan personal ketika menghadapi siswa yang memerlukan bimbingan.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter perlu dilakukan secara konsisten dan kontekstual. Agar lebih terukur, sekolah dapat mengembangkan lembar observasi sederhana dengan indikator perilaku, catatan tindak lanjut, dan komunikasi berkala dengan orang tua. Penilaian tidak dimaksudkan untuk memberi label kepada siswa, tetapi untuk memetakan perkembangan, menentukan dukungan yang dibutuhkan, dan membantu siswa memperbaiki perilaku. Rekomendasi ini merupakan implikasi praktis dari temuan bahwa penilaian karakter dalam penelitian masih sederhana.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKN kelas 5 SD IT ARISA Medan telah dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Nilai yang diintegrasikan meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, peduli, dan cinta tanah air. Pelaksanaan didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala sekolah, budaya sekolah Islami, pembiasaan harian, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Hambatan utama berupa penerapan nilai yang belum konsisten pada sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Upaya guru meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, penguatan positif, kolaborasi dengan orang tua, dan pengawasan berkelanjutan. Secara umum, integrasi telah berjalan cukup baik, tetapi penilaian karakter perlu dibuat lebih sistematis agar perkembangan perilaku dapat dipantau secara konsisten.

Guru disarankan menetapkan indikator perilaku yang jelas untuk setiap nilai karakter dan melakukan pencatatan secara berkala. Sekolah perlu memperkuat koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua agar penguatan karakter berlangsung konsisten. Penelitian berikutnya dapat memperluas pengamatan pada situasi di luar pembelajaran PKN atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan instrumen pengukuran perkembangan karakter, sepanjang rancangan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Harvard Graduate School of Education. (2016). Turning the tide: Inspiring concern for others and the common good through college admissions. Cambridge, MA: Harvard University.

Kemendikbud. (2017). Panduan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winarno. (2017). Pendidikan kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. (2017). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.